

Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing*

Norlatifah^{1*}, Ahmad Suriansyah², Celia Cinantya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125120019@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2098-2103

Article History:

Received: 08-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Abstrak : Keterampilan berbicara sebagai kemampuan utama peserta dari dini hingga dewasa dengan tujuan bisa berkomunikasi mampu bersosial baik, ini harus dimiliki peserta didik usia sekolah dasar setelah keterampilan menyimak. Penelitian akan mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui model *role playing*. Memakai Metode kajian pustaka atau studi literatur yang dilakukan dengan mengkaji artikel dan jurnal ilmiah secara lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi pentingnya keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *role playing* bisa memberikan situasi pembelajaran yang berdampak terhadap pengembangan aspek-aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik, salah-satunya dalam keterampilan berbicara.

Kata Kunci : Keterampilan; Berbicara; *Role Playing*

PENDAHULUAN

Dunia mengenali Abad ke-21 sebagai eranya pengetahuan (*knowledge age*). Saat itu dunia pendidikan memiliki berperan penting. Sebab semua aspek pemenuhan kebutuhan hidup diusahakan melalui jalur pendidikan dan pengetahuan. Karakteristik, mulai dari adanya perubahan dalam banyak aspek kehidupan, misalnya aspek ekonomi, transportasi, teknologi, komunikasi, dan informasi yang tergambar melalui arus globalisasi. Maka, penting memiliki berbagai macam keterampilan yang harus dikembangkan. Menurut Aslamiah (2021) menyatakan individu atau kelompok mesti berpikiran kritis untuk memecahkan masalah, mulai bekerja sama saling

berkomunikasi demi terjadinya inovasi. Sejalan dengan tuntutan abad tersebut, dimana peserta didik mesti berkompetensi pada dasar cara berpikir dan sikap terhadap kreativitas (Noorhapizah et al., 2022).

Keterampilan mereka dikenal sebagai 4C (Muttaqin & Rizkiyah, 2022) yang melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dirinci kemampuan sebagai berikut: 1) Bisa memecahkan masalah dengan daya pikir kritis, 2) lalu kerja sama untuk terhubung melalui kemampuan berbicara, 3) sehingga inovasi hadir melalui kreativitas, 4) yang dipadukan dengan kebisaaan berteknologi (S.Pd., 2022).

Sehingga pendidikan bertanggung jawab terhadap kualitas generasi ke depan. Seperti halnya keterampilan komunikasi yang penting yang membutuhkan strategi pembelajaran agar keterampilan berkembang (Suriansyah et al., 2021). Komunikasi dibutuhkan sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan juga sebagai penunjang dalam mencerna materi pelajaran.

Komunikasi berdasarkan Tarigan (dalam Yusron et al., 2020) kemampuan ini meliputi aspek pelafalan kata, penyampaian gagasan hingga ekspresi pengungkapan. Empat keterampilan berbahasa didik sekolah dasar yaitu bisa menyimak, lalu berbicara, berdasarkan daya membaca dan, menuliskannya. Maka pembelajaran keterampilan berbicara perlu tepat dan efektif.

Pada tahun 2018 Dari *Programme International for Student Assesment* (PISA) Ditemukan fakta pembelajaran muatan bahasa Indonesia, kita menghadapi rintangan terhadap keterampilan berbicara. Rendahnya kemampuan berbicara yang mengacu pada tingkat literasi masih di bawah standar OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dengan rata skor 371 poin sedang OECD menstandarkan pada tingkatan 487 poin (Aliyah, 2021). Kesimpulan dari hasil tersebut diketahui Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur sebagai kota besar masih ditemukan rendahnya keterampilan berbicara, ini disebabkan berbagai macam faktor, baik itu linguistik atau non linguistik (Junia, 2020).

Bukan itu saja, faktor guru terlihat di sini, bahwa masih kurangnya kebaruan, sehingga fokus materi yang berkaitan dengan kemampuan tersebut masih kurang dalam perkembangan. Menurut Nur Hidayah & Prayitno (dalam Sidabutar & Manihuruk, 2022) adanya ketidakkonsistenan guru menunjang pembelajaran, sehingga monoton dan berfokus pada materi. Padahal guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran (Radiansyah et al., 2022). Sehingga penguasaan peserta didik masih kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

Tidak hanya itu, ada faktor lain yang berpengaruh menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara ini yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih kurang sehingga pemerolehan keterampilan berbicara ini masih kurang tepat dan kurang efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran (Cinantya et al., 2024). Penerapan model dan strategi pembelajaran yang tepat, solusi atas permasalahan yang dihadapi membuat hasil meningkat (Pratiwi & Octavia, 2021). Padahal penting untuk guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didiknya melalui pembelajaran.

Model *role playing* artinya memberi peran perilaku karakter atas kejadian yang diulang, peristiwa masa kini, atau situasi imajinatif. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk memainkan suatu peran dan ikut terlibat dalam

kegiatan tersebut, model ini mampu mendorong keterlibatan peserta didik dan membantu untuk mencapai hasil belajar yang sukses (Marisa A & Amelia, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut maka fokus penelitian ini akan mendeskripsikan tentang keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar menggunakan model pembelajaran *role playing*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan kajian pustaka atau studi literatur. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh manusia yang disajikan melalui kata-kata, melaporkan suatu pandangan terperinci, serta penelitian ini dilakukan dalam latar yang alamiah. Penelitian deskriptif menempatkan peneliti untuk menyelidiki suatu fenomena kehidupan individu dan memintanya untuk menceritakan. Informasi ini kemudian diceritakan kembali dalam bentuk kronologi deskriptif penelitian (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Langkah-langkah penelitian akan mencari sumber secara mendalam guna menggali informasi mengenai topik penelitian yang relevan. Kemudian, peneliti membaca setiap sumber dengan cermat dan menganalisis temuan yang relevan dengan topik peneliti. Diakhiri dengan membuat kesimpulan dari data dan sumber yang ditemukan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Menurut (Anjelina & Tarmini, 2022) Keterampilan berbicara penting dilatih sejak dini untuk bisa berkomunikasi baik, baik secara menyimak atau mendengarkan hingga pasca yang membuat individu belajar mahir mengelola informasi (Handayani & Sari, 2023). Keterampilan yang satu ini tentunya sangat bermanfaat bagi kita dalam kehidupan sehari-harinya karena manusia berdasar sebagai makhluk sosial akan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan manusia lain setiap harinya. Hal itulah yang membuat keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap orang terutama oleh peserta didik sekolah dasar dikarenakan berbicara atau berkomunikasi ini pastinya memiliki keterkaitan dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemahiran komunikasi lisan/berbicaranya. Kondisi ideal pada keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang dalam Bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek, antara lain: 1) bicara lancar, 2) tepat kalimat, 3) berstruktur, 4) hingga kelogisan, dan 5) mampu meliputi kontak mata dengan lawan bicara (Yasmin et al., 2020).

Berbicara merupakan penyampaian informasi berupa gagasan, pemikiran, isi pikiran pada lawan bicara. Berbicara adalah sebuah sarana komunikasi yang penting ketika kita terlibat dalam suatu interaksi untuk mengekspresikan diri. Kita perlu memanfaatkan kemampuan berbicara kita sebagai mediator antar anggota masyarakat. Sebagai fungsi dari bahasa, berbicara memiliki kaitan sebagai wadah dan sarana untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, pemahaman, mengerti, beradaptasi, dan alat kontrol lingkungan sekitar (Mustadi et al., 2021).

Secara umum, tujuan seseorang berbicara adalah untuk mendapatkan informasi, berbagi informasi ataupun sekedar sebagai sarana hiburan. Berbicara juga

memiliki tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Dalam mencapai tujuan tersebut guru dapat memberikan stimulus, contohnya dengan meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang dianggapnya menyenangkan, maupun meminta peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, melakukan tanya jawab berdasarkan bacaan yang telah diberikan, bermain peran, berpidato, dan melakukan dialog.

Berdasarkan Subana dan Sunarti (dalam Uzer, 2021) berbicara diajarkan melalui tiga metode yaitu pertama, teknik terpimpin yang meminta peserta didik untuk menyebutkan sesuatu yang telah dicontohkan. Kedua, semi terpimpin yang meminta peserta didik untuk memaparkan material sudah ada, sehingga bahasanya berkembang dan terakhir bebas yang meminta peserta berbicara tanpa bahan dengan guru untuk memancing keberanian sebagai penunjang. Ketiga teknik yang tersedia bisa dilakukan baik kepada individu atau kelompok peserta didik.

Model Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara perlu suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif (Meishaparina et al., 2023). Salah satu cara alternatifnya, yaitu model pembelajaran *role playing* yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik dengan menekankan pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini akan menugaskan peran tokoh dalam sebuah materi atau peristiwa yang di ungkapkan dalam bentuk cerita penokohan.

Model ini dipelopori George Shafiel dengan asumsi dapat mendorong ekspresi perasaan peserta didik dalam situasi berperan. Menurut Hisyam Zaini dalam (Hadiansah et al., 2021) ini dirancang untuk menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan efektif menarik peserta didik untuk mengemukakan ekspresinya dengan leluasa, sehingga memunculkan antusiasme dalam belajar.

Dalam model ini, fokusnya terletak pada keterlibatan peserta didik dalam hal emosi dan penggunaan indra dalam situasi permasalahan yang benar-benar dihadapi. Peserta didik dianggap sebagai subjek aktif melakukan praktik berbahasa atau berdialog dengan teman-temannya dalam suatu situasi. Dalam penggunaan model *role playing*, bertindak dan mengekspresikan perasaan atau pendapatnya tanpa diliputi rasa kekhawatiran (Chadijah, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diuraikan di atas, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dan dikuasai oleh anak usia sekolah dasar. Untuk mengembangkan keterampilan ini dapat digunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada pengembangan keterampilan berbicara peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *role playing*. Model *role playing* adalah model pembelajaran yang mana peserta didik diajak untuk bermain peran dengan teman-temannya, tidak hanya itu peserta didik juga akan melakukan dialog dalam bermain peran. Pada hal ini didapati model ini memudahkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan ekspresi dan pendapat dengan leluasa. Penggunaan model pembelajaran *role playing* ini akan memberikan situasi pembelajaran yang berdampak terhadap pengembangan aspek-

aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik, salah-satunya dalam keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan peserta didik sebagai subjek pembelajaran berperan aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) dan berdialog sehingga memunculkan dorongan dan keberanian dalam berbicara.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan pada setiap pembelajaran guru dapat memperhatikan setiap perkembangan aspek-aspek keterampilan peserta didiknya. Guru juga diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Salah satunya dengan menggunakan model *role playing*. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran ini, proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyah, S. N. J. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan*, 1064–1074. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- [2] Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- [3] Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- [4] Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 161–174.
- [5] Cinantya, C., Rafianti, W. R., Eka, S., & Universitas, P. (2024). *E-Chief Journal (Jurnal Pengasuhan Anak Usia Dini dan Keluarga)*. 4(2), 38–46.
- [6] Fitri Handayani, & Dessy Dwitalia Sari. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berbicara, dan Hasil Belajar Menggunakan Model Prolog pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 105–118. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2339>
- [7] Hadiansah, D., Ahmadi, E., Rahayu, Y. N., Tanjung, R., Dasmana. Ade, Kurniasih, N., Maulana, A., Rosmayati, S., Nasser, A. A., Firmansyah, E., Firdaus, E., Mawati, A. T., Mulyadi, D., Deswita, Aisyah, D. S., Hamrin, Marsanto, Ulfah, Sofyan, Y., ... Rachman, B. A. (2021). Membaca Perspektif Balanced Scorecard (BSC). In *Yayasan Azka Hafidz Maulana*. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- [8] Junia, L. (2020). Problematika keterampilan berbicara siswa kelas iv di wilayah jawa. *Skripsi UIN*, 1–78.
- [9] Marisa A, D., & Amelia, R. (2024). *MODEL PANTING PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR IMPROVING STUDENTS 'ACTIVITY, CREATIVITY, AND LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE LEARNING ABOUT EXPLORING OUTER SPACE USING THE PANTING MODEL IN GRADE VI ELEMENTARY*. 02(01), 1–14.
- [10] Meishaparina, R., Heryanto, D., & Widasari. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Ii Sdn 013 Pasir Kaliki. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1740–

1748. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.895>
- [11] Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press. https://books.google.co.id/books?id=_Kh0EAAAQBAJ
- [12] Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- [13] Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2 (2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v2i2.3773>
- [14] Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu - Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- [15] Radiansyah, R., Jannah, F., Sari, R., Hartini, Y., Amelia, R., & Fahlevi, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal Hots (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 372–380.
- [16] Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- [17] S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- [18] Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923–1928. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- [19] Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- [20] Uzer, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 97 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78–89. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6799>
- [21] Yasmin, W., Mufarizuddin, M., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Explicit Instruction Peserta Didik Disekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 249–254. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1223>
- [22] Yusron, M., Ika Puspita, A. M., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i1.208>